

PENGARUH PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO, TINGKAT PENGANGGURAN DAN JUMLAH PENDUDUK TERHADAP KEMISKINAN PADA LIMA KOTA DALAM PROVINSI ACEH

Melda Hayati¹⁾, Asnawi²⁾, Muhammad Roni³⁾

^{1,2,3} Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Malikussaleh

¹melda.190430064@mhs.unimal.ac.id

³muhammadroni@unimal.ac.id

Corresponding Author: ²asnawi.fe@unimal.ac.id

ABSTRACT

This research aims to analyze the influence of Gross Regional Domestic Product, Unemployment Rate and Population on Poverty in Five Cities in Aceh Province. The data used in this research is secondary data for 2010-2022. This research model uses panel data regression. The partial research results show that gross regional domestic product has no effect on poverty in 5 city governments in Aceh Province, unemployment has a positive and significant effect on poverty in 5 city governments in Aceh Province and population has a negative and significant effect on poverty in 5 city governments in the province Aceh. Simultaneously GRDP, unemployment and population have a positive and significant effect on poverty in 5 city governments in Aceh Province.

Keywords: GRDP, unemployment, population, poverty

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto, Tingkat Pengangguran dan Jumlah Penduduk Terhadap Kemiskinan Pada Lima Kota dalam Provinsi Aceh. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder Tahun 2010-2022. Model Penelitian ini menggunakan regresi data panel. Hasil penelitian secara parsial menunjukkan produk domestik regional bruto tidak berpengaruh terhadap kemiskinan pada 5 pemerintah Kota di Provinsi Aceh, pengangguran berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan pada 5 pemerintah Kota di Provinsi Aceh dan jumlah penduduk berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan pada 5 pemerintah Kota di Provinsi Aceh. Secara Simultan PDRB, pengangguran dan jumlah penduduk berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan pada 5 pemerintah Kota di Provinsi Aceh.

Kata kunci : PDRB, pengangguran, jumlah penduduk, Kemiskinan

PENDAHULUAN

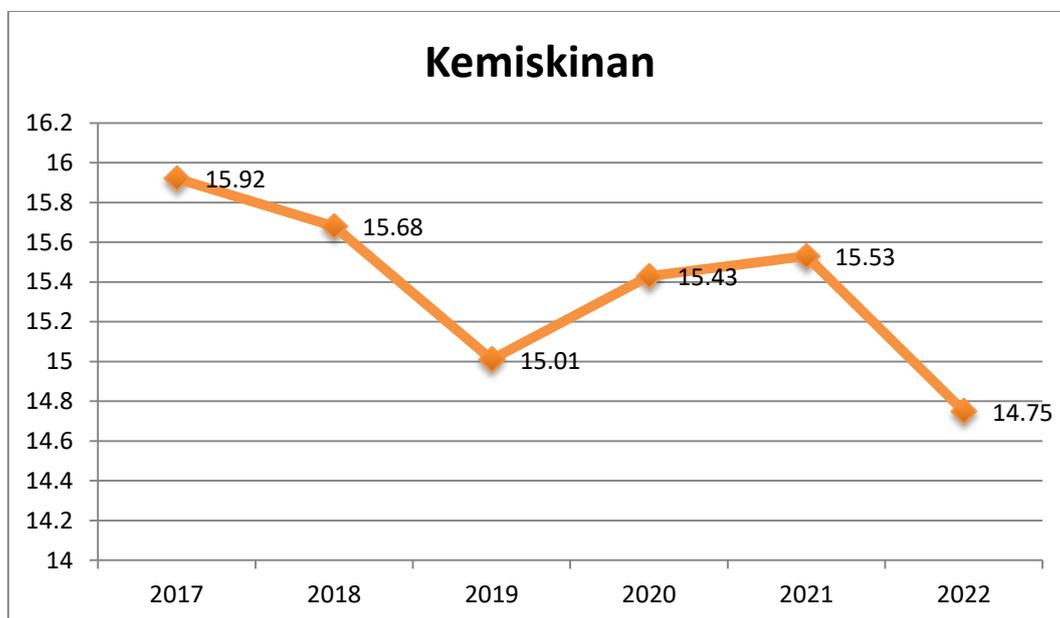
Kemiskinan merupakan persoalan kompleks yang masih sulit terpecahkan hampir di setiap daerah. Kebijakan-kebijakan pemerintah untuk mengatasi kemiskinan masih terus menerus dikaji sampai saat ini (Susanti, 2016). Upaya pengentasan kemiskinan harus dilakukan secara komprehensif, mencakup berbagai aspek kehidupan masyarakat, dan dilaksanakan secara terpadu (Andhykha et al., 2018).

Penelitian ini di fokuskan pada beberapa masalah yang menjadi penyebab naik turunnya kemiskinan di Provinsi Aceh khususnya pada lima Kota dalam provinsi Aceh dimana kemiskinan dari lima Kota dalam provinsi Aceh ini berfluktuasi. Penelitian ini ingin mengkaji apakah produk domestik regional bruto, tingkat pengangguran dan jumlah penduduk mampu menekan persentase kemiskinan di lima kota dalam provinsi Aceh. Seperti

pendapat Nabila, (2015) penanganan kemiskinan adalah dengan menggunakan strategi yang mengarah kepada pencapaian tingkat pertumbuhan produksi dan pendapatan nasional yang setinggi-tingginya.

Kemiskinan merupakan masalah yang tidak pernah ada hentinya yang telah ada sejak lama. Banyaknya jumlah penduduk dan tidak meratanya pembangunan, kurangnya pemerataan lapangan pekerjaan yang mengakibatkan banyaknya pengangguran yang tersebar di kota maupun di desa, rendahnya kualitas sumberdaya manusia karena rendahnya pendidikan merupakan beberapa faktor yang menyebabkan munculnya masalah kemiskinan (Nabila, 2015).

Provinsi Aceh merupakan salah satu provinsi yang tingkat kemiskinannya masih cukup tinggi. Persentase penduduk miskin di Aceh mengalami kenaikan dari 14,64 persen pada Maret 2022 menjadi 14,75 persen pada September 2022. Di daerah perdesaan, persentase penduduk miskin mengalami kenaikan dari 16,87 persen menjadi 17,06 persen (0,19 poin) (BPS, 2023). Namun selama lima Tahun terakhir kemiskinan di Provinsi Aceh berfluktuasi :



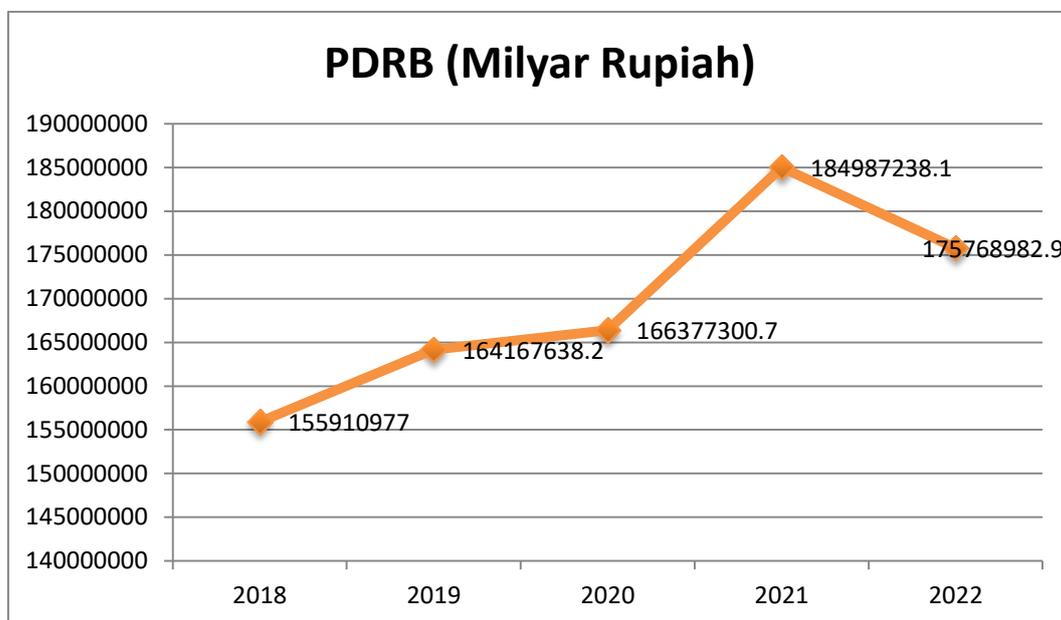
Sumber : Badan Pusat Statistik, Provinsi Aceh (2023)

Gambar 1
Kemiskinan Kabupaten dan Kota di Provinsi Aceh Tahun 2017-2022 (Persen)

Berdasarkan data di atas menunjukkan bahwa kemiskinan di Provinsi Aceh mengalami fluktuasi selama periode 2017 sampai 2022. Pada Tahun 2017 persentase penduduk miskin sebesar 15,92% selanjutnya mengalami penurunan di tahun 2018 yaitu menjadi 15,68 %. Kemudian pemerintah mampu menekan angka kemiskinan di tahun 2019 hingga mencapai 15,01 %. Akan tetapi pada tahun 2020 kemiskinan di Provinsi Aceh kembali meningkat yaitu menjadi 15,43% dan terjadi peningkatan kembali pada Tahun 2021 menjadi 15,53%. Sementara pada Tahun 2022 kemiskinan kembali menurun dengan persentase kemiskinan 14,75%. Peningkatan kemiskinan pada tahun 2020 dan 2021 terjadi karena efek dari pada pandemic covid 19 yang menyebabkan lumpuhnya ekonomi setiap daerah. Pada penelitian sebelumnya disebutkan bahwa terjadinya fenomena penurunan tingkat kemiskinan, tetapi tingkat kemiskinannya masih relatif tinggi yaitu diatas 10%, hal ini disebabkan oleh belum meratanya hasil usaha pemerintah dalam mengatasi masalah kemiskinan ke seluruh

Kabupaten/Kota, padahal dampak kemiskinan sangat buruk terhadap perekonomian (Nabila, 2015).

Salah satu faktor yang mempengaruhi kemiskinan yaitu produk domestik regional bruto (PDRB) dimana PDRB merupakan salah satu indikator pertumbuhan ekonomi suatu wilayah. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) yang *pro poor* akan terwujud jika Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) lebih banyak dihasilkan dari partisipasi ekonomi penduduk miskin. Hal ini berdampak pada tingkat kemiskinan yang semakin mengecil. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan kunci dari penurunan kemiskinan di suatu wilayah. Dengan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) yang meningkat di masing-masing wilayah mengindikasikan bahwa pemerintah mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya, sehingga dapat mengurangi tingkat kemiskinan. Semakin meningkatnya Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) menggambarkan bahwa semakin meningkat pula produksi suatu wilayah tersebut, tingginya tingkat Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) biasanya diiringi makin tinggi pula tingkat kesejahteraan masyarakat (Rahman Suleman & Hasibuan, 2021). Perkembangan PDRB di Provinsi Aceh selama lima tahun terakhir yaitu sebagai berikut :

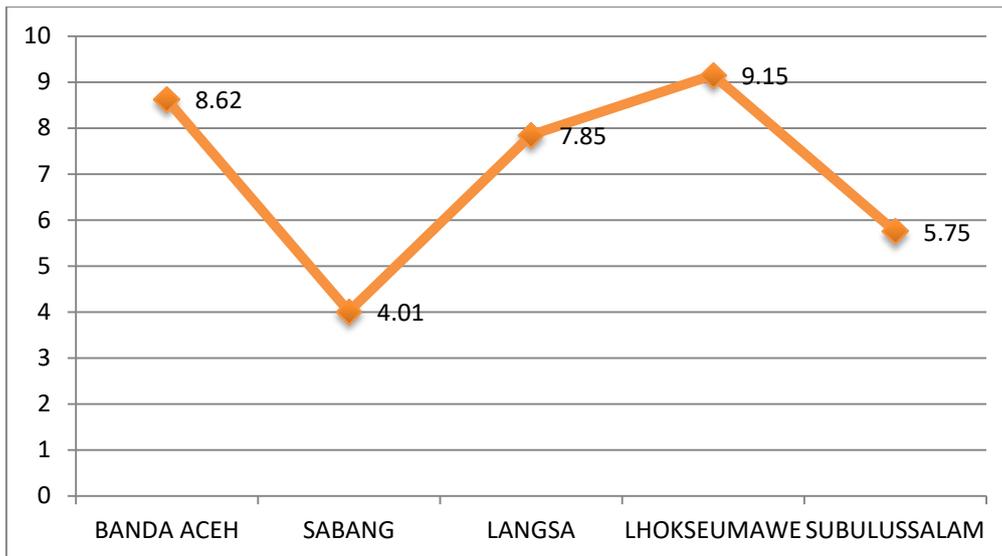


Sumber : Badan Pusat Statistik, Provinsi Aceh (2023)

Gambar 2
PDRB Kabupaten dan Kota di Provinsi Aceh
Tahun 2018-2022 (Milyar)

Berdasarkan data, PDRB di Provinsi Aceh Tahun 2018-2022 berfluktuasi. Pada tahun 2018 sampai 2021 jumlah PDRB di Provinsi Aceh mengalami peningkatan namun pada tahun 2022 PDRB provinsi Aceh mengalami penurunan sementara persentase kemiskinan pada tahun 2022 juga mengalami penurunan. Menurut Nabila, (2015) PDRB berpengaruh meningkat drastis terhadap kemiskinan Hal ini dikarenakan pembentuk utama perekonomian bersumber dari sektor perdagangan, hotel, dan restoran yang padat modal, sementara dari sektor padat karya, terutama industri pengolahan dan pertanian kontribusinya minim.

Pengangguran yang terjadi pada lima Kota di Provinsi Aceh juga berbeda-beda yaitu seperti ditampilkan pada grafik berikut ini :

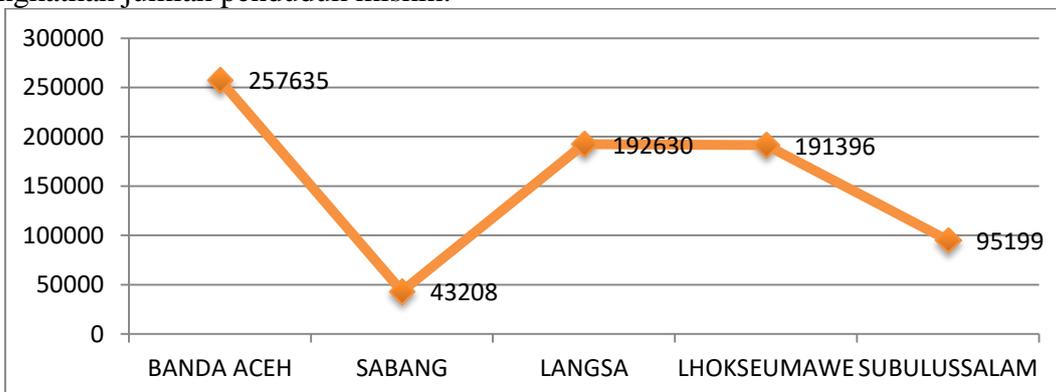


Sumber : Badan Pusat Statistik, Provinsi Aceh (2023)

Gambar 3
Pengangguran Kabupaten dan Kota di Provinsi Aceh

Berdasarkan data menunjukkan bahwa pengangguran yang terjadi pada lima Kota di Provinsi Aceh berbeda-beda. Tingkat pengangguran paling tinggi terjadi di Kota Lhokseumawe yaitu sebesar 9,15 % sementara pengangguran paling rendah yaitu terdapat di Kota Sabang sebesar 4,01. Tingginya pengangguran di Kota Lhokseumawe disebabkan oleh keterbatasan lapangan kerja yang menyebabkan sebagian masyarakat tidak mempunyai pekerjaan sehingga akhirnya akan mengurangi pendapatan.

Faktor lain yang mempengaruhi kemiskinan yaitu jumlah penduduk. Jumlah penduduk dalam pembangunan ekonomi suatu daerah merupakan permasalahan mendasar, karena pertumbuhan penduduk yang tidak terkendali dapat mengakibatkan tidak tercapainya tujuan pembangunan ekonomi yaitu kesejahteraan rakyat serta menekan angka kemiskinan (Saputra, 2011). Terdapat penambahan penduduk memiliki hubungan negatif terhadap tingkat kesejahteraan masyarakat (Sukirno, 2021). Pertumbuhan penduduk yang pesat di negara berkembang menyebabkan tingkat kesejahteraan masyarakat tidak mengalami perbaikan yang berarti dan dalam jangka panjang akan mengalami penurunan kesejahteraan serta meningkatkan jumlah penduduk miskin.



Sumber : Badan Pusat Statistik, Provinsi Aceh (2023)

Gambar 4
Jumlah Penduduk Kabupaten dan Kota di Provinsi Aceh

Berdasarkan data, menunjukkan bahwa jumlah penduduk pada lima Kota di Provinsi Aceh juga berbeda-beda. Jumlah penduduk tertinggi pada tahun 2022 terdapat di Kota Banda Aceh sementara jumlah penduduk paling rendah yaitu di Kota Sabang. Riset sebelumnya yang telah, terkait dengan jumlah penduduk dan kemiskinan menyimpulkan bahwa jumlah penduduk memiliki pengaruh positif terhadap kemiskinan (Saputra, 2011). Sementara hasil penelitian yang dilakukan oleh Agustina et al., (2019), menyimpulkan bahwa jumlah penduduk tidak berpengaruh terhadap kemiskinan. Selanjutnya hasil penelitian Mita & Usman, (2018), menyimpulkan bahwa adanya hubungan negatif antara jumlah penduduk terhadap kemiskinan.

Berdasarkan latar belakang dan fenomena di atas maka penulis tertarik untuk menganalisis lebih lanjut tentang **“Pengaruh produk domestik Regional Bruto, tingkat pengangguran dan jumlah penduduk terhadap Kemiskinan pada Lima Kota dalam Provinsi Aceh”**.

Kemiskinan

Kemiskinan (*poverty*) merupakan masalah yang dihadapi oleh seluruh negara, terutama di negara berkembang seperti Indonesia. Hal ini dikarenakan kemiskinan itu bersifat multidimensional artinya karena kebutuhan manusia itu bermacam-macam, maka kemiskinan pun memiliki banyak aspek primer yang berupa miskin akan aset, organisasi sosial politik, pengetahuan, dan keterampilan serta aspek sekunder yang berupa miskin akan jaringan sosial, sumber-sumber keuangan, dan informasi (Susanti, 2016).

Produk Domestik Regional Bruto

PDRB adalah nilai total atas segenap output akhir yang dihasilkan oleh suatu perekonomian di tingkat daerah (baik itu yang dilakukan oleh penduduk daerah maupun penduduk dari daerah lain yang bermukim di daerah tersebut) (Todaro, 2015).

Tingkat Pengangguran

Pengangguran adalah seseorang yang sudah digolongkan dalam angkatan kerja, yang secara aktif sedang mencari pekerjaan pada suatu tingkat upah tertentu, tetapi tidak mendapat pekerjaan yang diinginkannya. Dengan demikian ibu rumah tangga, mahasiswa, dan orang dewasa yang tidak bekerja, tidak dapat dikatakan pengangguran jika mereka tidak aktif mencari pekerjaan. (Sukirno, 2021).

Jumlah Penduduk

Penduduk adalah semua orang yang berdomisili di wilayah geografis Indonesia selama enam bulan atau lebih mereka yang berdomisili kurang dari enam bulan tetapi bertujuan menetap. Jumlah penduduk merupakan indikator dan komponen penting dalam kegiatan ekonomi. Penduduk merupakan aset pembangunan yang dapat diberdayakan secara optimal. Meskipun begitu Jumlah penduduk dapat menjadi “beban” dalam pembangunan apabila pemberdayaannya tidak diiringi dengan kualitas jumlah penduduk yang memadai pada wilayah/daerah bersangkutan, dalam (BPS, 2023).

METODE PENELITIAN

Objek dan Lokasi Penelitian

Objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah produk domestik regional bruto, tingkat pengangguran, jumlah penduduk dan kemiskinan. Lokasi penelitian yaitu di lima Kota dalam Provinsi Aceh. Untuk memperoleh informasi yang diperlukan pada penelitian ini maka peneliti mengambil data penelitian melalui resmi www.bps.go.id.

Jenis dan Sumber Data

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, menggunakan data sekunder yakni data yang berasal dari Badan Pusat Statistik (BPS) maupun sumber-sumber lain yang di perlukan dalam menganalisa penelitian ini.

Metode Analisis Data

Metode analisis dista yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data paneldengan bantuan program E-views. Data panel merupakan gabungan antara data runtut waktu (*time series*) dan data silang (*cross section*). Data Time series adalah data yang terdiri atas satu atau lebih variabel yang akan diamati pada satu unit observasi dalam kurun waktu tertentu(Gujarati, 2012). Sedangkan dala *cross section* adalah data observasi dari beberapa unit observasi dalam satu titik waktu

Metode estimasi model regresi dengan menggunakan data panel dapat dilakukan dengan tiga pendekatan, yaitu sebagai berikut:

$$KM_{it} = \beta_0 + \beta_1 PDRB_{1it} + \beta_2 PG_{2it} + \beta_3 JP_{it} + e$$

Dimana :

- KM = Kemiskinan
- β_0 = Konstanta
- PDRB = Produk Domestik Regional Bruto
- PG = Pengangguran
- JP = Jumlah penduduk
- B = Koefisien Regresi Variabel
- E = *error term*

Analisis data panel dapat dilakukan dengan *static panel* data yang terdiri dari *Common Effect Model* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM) dan *Random Effect Model* (REM).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

Dalam penelitian ini metode *Fixed Effect Model* (FEM) menggunakan pendekatan OLS yang terpilih pada regresi data panel. Maka tidak wajib menggunakan uji normalitas. Uji asumsi klasik yang dilakukan yaitu uji heteroskedastisitas dan multikolioneritas.

Uji Multikolinearitas

Tabel 1
Hasil Uji Multikolinearitas

Tabel 4.2
Hasil Uji Multikolinieritas

Correlation t-Statistic	KM	LNPD RB	PGR	LNJP
KM	1.000000 -----			
LNPD RB	-0.313185 -2.617508	1.000000 -----		
PGR	-0.330126 -2.775919	0.256896 2.109858	1.000000 -----	
LNJP	-0.544618 -5.154229	0.289907 2.404322	0.244963 2.005433	1.000000 -----

Sumber: *Eviews10 Data Diolah, 2023*

Berdasarkan tabel 1 diperoleh hasil uji multikolioneritas setiap variabel bebasnya memiliki nilai korelasi < 0,85. Dapat diketahui bahwa penelitian ini terbebas dari masalah

multikolioneritas. Berdasarkan matrik korelasi nilai pengangguran dengan PDRB sebesar $0,25 < 0,85$ menunjukkan terbebas dari multikolioneritas. jumlah penduduk dengan PDRB sebesar $0,28 < 0,85$ dan jumlah penduduk dengan pengangguran $0,24 < 0,85$.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 2
Hasil Uji Heterokedastisitas

Tabel 4.3 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.795125	4.006282	0.198470	0.8435
LNPDRB	-0.854580	0.227268	-3.760224	0.0005
PGR	-0.173551	0.109969	-1.578183	0.1210
LNJP	1.334651	0.260156	5.130186	0.0000

Sumber: *evIEWS10 Data Diolah, 2023*

Berdasarkan hasil tabel 2 diatas, dapat dilihat bahwa variable PDRB nilai probabilitas sebesar $0,0005 < 0,05$, maka terdapat heteroskedastisitas, sedangkan variabel Pengangguran (PGR) tidak ada heteroskedastisitas, karena nilai probabilitas sebesar $0,1210 > 0,05$ dan variabel Jumlah penduduk (JP) terdapat heteroskedastisitas karena nilai probabilitas $0,0000 < 0,05$.

Uji Chow Test

Tabel 3
Hasil Uji Chow Test

Tabel 4.4
Hasil Uji Chow Test

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	186.129748	(4,57)	0.0000
Cross-section Chi-square	171.824731	4	0.0000

Sumber: *evIEWS10 Data Diolah, 2023*

Berdasarkan Chow Test terlihat bahwa Chi-square Statistik (χ^2_{hit}) $>$ (χ^2_{tab}) atau $171,82 > 9,49$ pada $df(4)$ dan nilai Probabilitas sebesar $0,0000 < 0,05$, maka untuk kasus ini yang sesuai adalah *Fixed Effect Model* (FEM), karena yang terpilih FEM, maka kriteria tersebut sudah terpenuhi untuk FEM, kemudian bisa dilanjutkan ke REM.

Uji Hausman

Tabel 4
Hasil Uji Hausman

Tabel 4.5 Hasil Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	10.230177	3	0.0167

Sumber: *evIEWS10 Data Diolah, 2023*

Berdasarkan Hausman Test terlihat bahwa Chi-square Statistik (χ^2_{hit}) $>$ (χ^2_{tab}) atau $10,23 > 7,81$ pada $df(3)$ dan nilai Probabilitas sebesar $0,0167 < 0,05$, maka untuk kasus ini yang sesuai adalah *Fixed Effect Model* (FEM), karena kriteria tersebut sudah terpenuhi.

Analisa Data Panel

Tabel 5
Hasil Regresi Data Panel

Tabel 4.5
Persamaan Regresi Data Panel (*Fixed Effect Model*)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	27.61569	3.513680	7.859478	0.0000
LNPDRB	-0.309864	0.160636	-1.928979	0.0587
PGR	0.234583	0.063444	3.697505	0.0005
LNJP	-0.964678	0.228134	-4.228557	0.0001
R-squared	0.954002			
Adjusted R-squared	0.948353			
F-statistic	168.8827			
Prob(F-statistic)	0.000000			
Durbin-Watson stat	0.853921			

Sumber: *evIEWS10 Data Diolah, 2023*

Berdasarkan tabel 5 diatas, maka persamaan regresi yang dapat disusun di dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$Y = 27,61 - 0,30PDRB + 0,23PG - 0,96JP + e_{it}$$

Berdasarkan persamaan di atas, dapat dijelaskan bahwa:

1. Konstanta sebesar 27,61 artinya apabila produk domestic regional bruto, penagngguran dan jumlah penduduk dianggap konstan (bernilai 0), maka kemiskinan bernilai tetap sebesar 27,61.
2. Nilai koefisien regresi produk dosemtik regional bruto sebesar -0,30 menunjukkan hubungan negatif yang memberikan arti bahwa setiap kenaikan PDRB sebesar 1% menyebabkan kemiskinanmenurun sebesar 0,30%.
3. Nilai koefisien regresi pengangguran sebesar 0,23 menunjukkan hubungan positif yang memberikan arti bahwa setiap kenaikan PDRB sebesar 1% menyebabkan kemiskinanmeningkat sebesar 0,23%.
4. Nilai koefisien regresi jumlah penduduk sebesar – 0,96 menunjukkan hubungan negatif yang memberikan arti bahwa setiap kenaikan jumlah penduduk sebesar 1% menyebabkan kemiskinanmenurun sebesar 9,6 %.

Hasil Koefisien Masing-Masing Kota

Tabel 6
Hasil Intercept

Tabel 4.7
Hasil Intercept

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	27.61569	3.513680	7.859478	0.0000
LNPDRB?	-0.309864	0.160636	-1.928979	0.0587
PGR?	0.234583	0.063444	3.697505	0.0005
LNJP?	-0.964678	0.228134	-4.228557	0.0001
Fixed Effects (Cross)				
_BANDAACEH—C	-5.658847			
_LANGSA—C	-1.675834			
_LHOKSEUMAWE—C	-1.521880			
_SABANG—C	2.528079			
_SUBULUSSALAM—C	6.328482			
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.954002	Mean dependent var	13.68592	
Adjusted R-squared	0.948353	S.D. dependent var	4.503806	
S.E. of regression	1.023535	Akaike info criterion	2.999220	
Sum squared resid	59.71456	Schwarz criterion	3.266836	
Log likelihood	-89.47464	Hannan-Quinn criter.	3.104812	
F-statistic	168.8827	Durbin-Watson stat	0.853921	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber: *evIEWS10 Data Diolah, 2023*

Intercept untuk masing-masing Kota digunakan untuk menjelaskan kondisi kemiskinan di Provinsi Aceh yang akan mempengaruhi peningkatan atau penurunan Kemiskinan. *Intercept* pada masing-masing Kota di hitung dengan menjumlahkan konstanta inti dengan *cros effect* masing-masing Kota. Selanjutnya *intercept* pada 5 Kota dapat dijelaskan sebagai berikut :

Tabel 7
Hasil Intercept Masing-masing Kota di Provinsi Aceh

Tabel 4.7
Intercep Masing-masing Kota

Negara	Intercep	Total
Sabang	27.61 + (-5.66)	21,95
Banda Aceh	27.61 + (-1.67)	25,94
Lhokseumawe	27.61+ (-1.52)	26,09
Langsa	27.61 + 2.53	30,14
Subulussalam	27.61 + 6.33	33,94

Sumber : data diolah (2023)

Berdasarkan tabel di atas maka dapat dijelaskan *intercept* dari masing-masing negara sebagai berikut :

1. Nilai konstanta/ *intercept* pada Kota Subulussalam adalah sebesar 33,94%. Artinya apabila *PDRB*, pengangguran jumlah penduduk bernilai konstan, maka kemiskinan di Provinsi Aceh akan bernilai konstan sebesar 33,94%. Hal ini menunjukkan bahwa dengan meningkatkan angka *PDRB*, Pengangguran dan jumlah penduduk di Kota Subulussalam maka akan berdampak pada peningkatan angka kemiskinan di Provinsi Aceh. Kondisi ini menunjukkan bahwa Subulussalam merupakan salah satu Kota di Provinsi Aceh yang masih memiliki tingkat pengangguran yang besar dan pertumbuhan jumlah penduduk yang tinggi yang tidak di dukung oleh ketersediaan lapangan kerja bagi Angkatan kerja.
2. Nilai konstanta/ *intercept* pada Kota Langsa adalah sebesar 30,14%. Artinya apabila *PDRB*, pengangguran jumlah penduduk bernilai konstan, maka kemiskinan di Provinsi Aceh akan bernilai konstan sebesar 30,14%.
3. Nilai konstanta/ *intercept* pada Kota Lhokseumawe adalah sebesar 26,09%. Artinya apabila *PDRB*, pengangguran jumlah penduduk bernilai konstan, maka kemiskinan di Provinsi Aceh akan bernilai konstan sebesar 26,09%.
4. Nilai konstanta/ *intercept* pada Kota Banda Aceh adalah sebesar 25,94%. Artinya apabila *PDRB*, pengangguran jumlah penduduk bernilai konstan, maka kemiskinan di Provinsi Aceh akan bernilai konstan sebesar 25,94%.
5. Nilai konstanta/ *intercept* pada Kota Sabang adalah sebesar 21,96%. Artinya apabila *PDRB*, pengangguran jumlah penduduk bernilai konstan, maka kemiskinan di Provinsi Aceh akan bernilai konstan sebesar 21,96%.

Pengujian Hipotesis

Penelitian ini menggunakan uji t sebagai pengujian hipotesis. Uji t digunakan untuk melihat pengaruh atau tidaknya variabel independen terhadap terhadap variabel dependen secara parsial. Adapun kriteria pengambilan keputusannya yaitu dengan melihat nilai t_{hitung} dengan membandingkannya dengan nilai t_{tabel} kemudian juga melihat nilai signifikansinya. Nilai t_{tabel} dapat diperoleh dengan Rumus $df (n-k-1)$ atau $(65 - 3 - 1 = 61)$ pada signifikan 5 % sebesar 1.670. Adapun hasil pengujian hipotesis di dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara parsial produk domestic regional brutoberpengaruh negative dan signifikan terhadap kemiskinan pada 5 pemerintah Kota di Provinsi Aceh . Hal ini menunjukkan bahwa secara statistik nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ yakni $1,928 > 1,670$ dan nilai signifikan sebesar

- 0.058 < 0.05. (Tolak H_0 terima H_1). Walaupun demikian penelitian ini menggunakan nilai perbandingan nilai t hitung dengan t table yang telah terbukti signifikan.
2. Secara parsial pengangguran berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan pada 5 pemerintah Kota di Provinsi Aceh. Hal ini menunjukkan bahwa secara statistik nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yakni $3,697 > 1,670$ dan nilai signifikan sebesar $0.0005 < 0.05$. (Hipotesis H_2 diterima).
 3. Secara parsial jumlah penduduk berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan pada 5 pemerintah Kota di Provinsi Aceh. Hal ini menunjukkan bahwa secara statistik nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yakni $-4.228 > 1,670$ dan nilai signifikan sebesar $0.0001 < 0.05$. (Hipotesis H_3 diterima).
 4. Secara Simultan PDRB, pengangguran dan jumlah penduduk berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan pada 5 pemerintah Kota di Provinsi Aceh. dimana nilai signifikan sebesar $0.00 < 0.05$. (Hipotesis H_4 diterima)
 5. Koefisien determinasi dengan regresi data panel dilihat dari *adjusted R-Squared* yaitu sebesar 0,9483 atau 94,83 %. Hasil ini menunjukkan bahwa besarnya pengaruh variabel PDRB, pengangguran dan jumlah penduduk terhadap kemiskinan sebesar 94,83 %, sedangkan yang dipengaruhi oleh variabel lain diluar model ini.

Pembahasan

Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto Terhadap Kemiskinan Pada 5 Provinsi 5 Kota di Provinsi Aceh

Hasil penelitian menunjukkan bahwa produk domestik regional bruto berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan di 5 kota dalam Provinsi Aceh. Hal ini menunjukkan bahwa perubahan dari produk domestik regional. Peningkatan dari pada PDRB Aceh menyebabkan penurunan kemiskinan. Alasan lain disebabkan oleh jumlah PDRB tidak terserap pada seluruh lapisan masyarakat khususnya masyarakat bawah. Hasil penelitian sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Astuti (2018) yang menyimpulkan bahwa PDRB berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap tingkat kemiskinan. Selanjutnya hasil penelitian Wiguna (2012), Tauhid (2019) juga menyatakan bahwa variabel *PDRB berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan*.

Hasil penelitian lainnya yang mendukung penelitian ini yaitu dilakukan oleh Kevin (2022) yang menyimpulkan bahwa PDRB berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kemiskinan tahun 2013-2021. Hasil penelitian juga sesuai dengan penelitian Hermawan dan Bahjatulloh (2022) yang menyatakan bahwa PDRB berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Variabel Kemiskinan. Peningkatan PDRB sebenarnya diperlukan dan menjadi pilihan, namun tidak cukup untuk mengatasi masalah kemiskinan. Permasalahannya bukan hanya bagaimana meningkatkan pertumbuhan PDRB semata, tetapi yang perlu diperhatikan adalah bagaimana distribusi dan pemerataannya, sehingga hasil dari pertumbuhan itu sendiri dapat dirasakan oleh semua lapisan masyarakat.

Pengaruh Pengangguran Terhadap Kemiskinan Pada 5 Provinsi 5 Kota di Provinsi Aceh

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengangguran tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan di 5 kota dalam Provinsi Aceh. Hal ini menunjukkan bahwa apabila pengangguran meningkat atau menurun tidak memberikan perubahan pada kemiskinan. Pengangguran adalah seseorang yang sudah digolongkan dalam angkatan kerja yang secara aktif sedang mencari pekerjaan pada suatu tingkat upah tertentu, tetapi tidak dapat memperoleh pekerjaan yang diinginkan.

Hasil penelitian sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyimpulkan bahwa Tingkat pengangguran memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap tingkat

kemiskinan pada 38 Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur (Nabila, 2015). Hasil penelitian juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan Susanti, (2016) yang mengemukakan adanya pengaruh positif dan signifikan antara pengangguran dan kemiskinan. Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian Saputra, (2011) menyimpulkan bahwa pengangguran memiliki pengaruh negatif terhadap kemiskinan. Sementara Mita & Usman, (2018) menyatakan bahwa tidak adanya pengaruh antara pengangguran terhadap kemiskinan.

Pengaruh Jumlah Penduduk Terhadap Kemiskinan Pada 5 Provinsi 5 Kota di Provinsi Aceh

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Jumlah penduduk berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan di 5 kota dalam Provinsi Aceh. Hal ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan jumlah penduduk maka akan mengurangi kemiskinan. Jumlah penduduk dalam pembangunan ekonomi suatu daerah merupakan permasalahan mendasar, karena pertumbuhan penduduk yang tidak terkendali dapat mengakibatkan tidak tercapainya tujuan pembangunan ekonomi yaitu kesejahteraan rakyat serta menekan angka kemiskinan

Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat yang menyatakan bahwa terdapat pertambahan penduduk memiliki hubungan negatif terhadap tingkat kesejahteraan masyarakat (Sukirno, 2021). Pertumbuhan penduduk yang pesat di negara berkembang menyebabkan tingkat kesejahteraan masyarakat tidak mengalami perbaikan yang berarti dan dalam jangka panjang akan mengalami penurunan kesejahteraan serta meningkatkan jumlah penduduk miskin. Hasil penelitian sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Saputra (2011), yang menyimpulkan bahwa Mita & Usman, (2018), menyimpulkan bahwa adanya hubungan negatif antara jumlah penduduk terhadap kemiskinan.

SIMPULAN

Adapun kesimpulan berdasarkan penelitian ini yang menggunakan analisis regresi data panel adalah sebagai berikut :

1. Secara parsial produk domestic regional brutotidak berpengaruh terhadap kemiskinan pada 5 pemerintah Kota di Provinsi Aceh . Hal ini menunjukkan bahwa secara statistik nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ yakni $-1,928 < 1,670$ dan nilai signifikan sebesar $0.0587 > 0.05$.
2. Secara parsial pengangguranberpengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan pada 5 pemerintah Kota di Provinsi Aceh. Hal ini menunjukkan bahwa secara statistik nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yakni $3,697 > 1,670$ dan nilai signifikan sebesar $0.005 < 0.05$.
3. Secara parsial jumlah pendudukberpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan pada 5 pemerintah Kota di Provinsi Aceh. Hal ini menunjukkan bahwa secara statistik nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yakni $-4,228 > 1,670$ dan nilai signifikan sebesar $0.0001 > 0.05$.
4. Secara Simultan PDRB, pengangguran dan jumlah pendudukberpengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan pada 5 pemerintah Kota di Provinsi Aceh. dimana nilai signifikan sebesar $0.00 < 0.05$.

Saran

1. Diharapkan pemerintah tidak hanya terfokus pada pertumbuhan PDRB saja, tetapi pemerataannya juga harus lebih diperhatikan dengan kebijakan yang difokuskan pada sektor riil seperti pertanian sehingga PDRB akan mempengaruhi kemiskinan secara signifikan.
2. Bagi pemerintah daerah. Hendaknya kebijakan pemerintah yang harus dilakukan yaitu dengan semakin memperluas kesempatan kerja yaitu dengan mendirikan industri-industri baru yang bersifat padat karya serta menggalakkan pengembangan sektor

informal, seperti *home industry*. Pentingnya perluasan kesempatan kerja yang bersifat padat karya dan peningkatan sektor informal untuk menekan kemiskinan.

3. Diharapkan agar pemerintah melakukan kebijakan memperbaiki kualitas Sumber Daya Manusia (SDM), dengan adanya kebijakan tersebut ketika semakin meningkatnya jumlah penduduk maka akan mengurangi jumlah penduduk miskin karena memiliki SDM yang berkualitas.
4. Diharapkan kepada Pemerintah agar memfokuskan perhatiannya pada program pengentasan kemiskinan, agar tingkat kemiskinan bisa menurun.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, E., Syechalad, M. N., & Hamzah, A. (2019). Pengaruh Jumlah Penduduk, Tingkat Pengangguran Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Kemiskinan Di Provinsi Aceh. *Jurnal Perspektif Ekonomi Darussalam*, 4(2), 265–283. <https://doi.org/10.24815/jped.v4i2.13022>
- Andhykha, R., Handayani, H. R., & Woyanti, N. (2018). Analisis Pengaruh PDRB, Tingkat Pengangguran, dan IPM Terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi Jawa Tengah. *Media Ekonomi Dan Manajemen*, 33(2), 113–123. <https://doi.org/10.24856/mem.v33i2.671>
- Asnawi, & Aiyub. (2003). Model Kebijakan Pengentasan Kemiskinan Di Kabupaten Aceh Utara. *Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, 2, 1–15.
- Asnawi, Yusra, Aiyub, & Amru. (2013). Pengembangan Coloring Economic Model Suatu Strategi Kemiteraan Antara Sektor Karet Dan Kelapa Sawit Sebagai Penggerak Ekonomi Dalam Upaya Mengurangi Kemiskinan Di Provinsi Aceh. *Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi*, 3 (1). pp. 37-65. ISSN 23030542
- BPS. (2023). Profil Kemiskinan Penduduk di Provinsi Aceh September 2022. In *Badan Pusat Statistik Indonesia*.
- Bruto, R., Pertanian, S., Kota, D. I., Katiandagho, T. M., & Olfie, B. (2016). *Luas lahan pada suatu wilayah hampir tidak berubah*. 12, 13–28.
- Damayanti, D. R., Utami, G. S., Dwifany, V., Damayanti, D. R., Utami, G. S., & Dwifany, V. (2022). *Analysis of the Effect of Gross Regional Domestic Product , Labor Force Participation Rate and Unemployment on Poverty in North Sumatra Province in 2001-2020*. 1(1), 51–62.
- Didu, S., & Fauzi, F. (2016). Pengaruh Jumlah Penduduk, Pendidikan Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Kemiskinan Di Kabupaten Lebak. *Jurnal Ekonomi-Qu*, 6(1), 102–117. <https://doi.org/10.35448/jequ.v6i1.4199>
- Gujarati, D. (2012). *Dasar-Dasar Ekonometrika*. Erlangga.
- Mankiw, N. G. (2018). *Pengantar Ekonomi Makro*. Salemba Empat. Jakarta
- Mita, D., & Usman, U. (2018). Pengaruh Jumlah Penduduk, Pengangguran Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Kemiskinan Di Provinsi Kepulauan Riau. *Jurnal Ekonomi Regional Unimal*, 1(2), 46. <https://doi.org/10.29103/jeru.v1i2.728>
- Murtala, Murtala (2017) *Determinant Jumlah Penduduk Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Provinsi Aceh*. *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan*, 8 (1). pp. 27-35. ISSN 0852 - 9124
- Nabila, H. A. (2015). Analisis Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto, Indeks Pembangunan Manusia, Dan Tingkat Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan (Studi Kasus Pada 38 Kabupaten/Kota Jawa Timur). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 3(2), 1–16. <https://jimfeb.ub.ac.id/index.php/jimfeb/article/view/2271>
- Nugroho, T. A., & Hasmarini, M. I. (2021). Analysis of the Effect of Gross Regional Domestic Product, Number of Population, Regional Minimum Wage, Open Unemployment Rate, and Human Development Index on Poverty in 2010-2020 East

- Java Province. *Jurnal Ilmu Ekonomi Terapan*, 6(2), 171. <https://doi.org/10.20473/jiet.v6i2.27778>
- Pertiwi, E., & Purnomo, D. (2022). Analysis of the Effect of Gross Regional Domestic Product (GRDP), Human Development Index (IPM), and Open Unemployment Rate (TPT) on Poverty Rate in Lampung Province. *International Conference on Islamic Economics, Islam Finance, & Islamic Law (ICIEIFIL)*, 47–61.
- Rahman Suleman, A., & Hasibuan, A. (2021). Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Terhadap Kemiskinan di Kota Padangsidempuan. *Buletin Utama Teknik* , 17(1), 1410–4520.
- Santoso, A. B. (2017). *Pengaruh Luas Lahan dan Pupuk Bersubsidi Terhadap Produksi Padi Nasional (Effect of Land Use and Subsidized Fertilizer for National Rice Production)*. 20(3), 208–212. <https://doi.org/10.18343/jipi.20.3.208>
- Saputra, A. W. (2011). Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk, PDRB, IPM, Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Kabupaten / Kota Jawa Tengah. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 93. <https://core.ac.uk/download/files/379/11728283.pdf>
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif R&D*. Alfabeta. Bandung
- Sukirno, S. (2021). *Makroe EKonomi*. KEncana. Jakarta
- Susanti, S. (2016). Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto, Pengangguran dan Indeks Pembangunan Manusia terhadap Kemiskinan di Jawa Barat dengan Menggunakan Analisis Data Panel. *Jurnal Matematika Integratif*, 9(1), 1. <https://doi.org/10.24198/jmi.v9.n1.9374.1-18>
- Todaro, M. (2015). *Pembangunan Ekonomi*. Jakarta. Salemba Empat